

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat kegiatan jual beli barang yang melibatkan lebih dari satu penjual, baik berupa pasar tradisional, pusat perbelanjaan, maupun pertokoan. Pasar sehat adalah pasar yang bersih, aman, nyaman, dan memenuhi standar kesehatan lingkungan serta sarana penunjang, dengan mengutamakan kemandirian komunitas. Pasar berperan penting dalam menyediakan pangan yang aman dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

- a. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar merupakan suatu area di mana kegiatan jual beli barang terjadi dengan kehadiran lebih dari satu penjual, baik berupa pusat perbelanjaan, pasar tradisional, toko, mall, plaza, maupun pusat perdagangan lainnya (Susilo, 2007). Pasar tradisional sendiri dapat dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, BUMN, BUMD, atau melalui kerja sama dengan pihak swasta. Usaha yang ada di pasar tradisional biasanya berbentuk toko, kios, los, atau tenda, yang dijalankan oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau masyarakat secara mandiri, dengan skala usaha dan modal terbatas serta transaksi jual beli yang umumnya dilakukan melalui sistem tawar-menawar.
- b. Pasar modern merupakan suatu kawasan yang terdiri atas satu atau beberapa bangunan, baik yang dibangun secara vertikal maupun horizontal, yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dengan cara dijual atau disewakan kepada pelaku usaha, atau dikelola sendiri. Keberadaan pasar modern memiliki peranan

strategis dalam aktivitas perekonomian, karena melalui pasar inilah proses perdagangan dapat berlangsung. Selain itu, pasar juga berfungsi memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumen, produsen, maupun pemerintah, sekaligus menjadi sumber pendapatan. Pasar juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dari aktivitas ekonomi tersebut. Lebih jauh lagi, pasar dipandang sebagai sarana pelayanan publik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta pusat pertumbuhan ekonomi. Pasar pun berperan dalam menjaga stabilitas harga, karena nilai harga di pasar sering dijadikan indikator inflasi dan dasar kebijakan pemerintah (Wahyono, 2017).

2. Fungsi Pasar

Pasar memiliki peran yang sangat vital dalam sistem perekonomian. Setidaknya terdapat lima fungsi utama pasar, dan masing-masing fungsi tersebut berkaitan dengan pertanyaan mendasar yang harus dijawab oleh suatu sistem ekonomi (Ma'arif, 2013). Fungsi pasar tersebut adalah:

- a. Pasar berfungsi sebagai penentu harga barang. Dalam sistem ekonomi pasar, harga mencerminkan nilai suatu barang. Ketika permintaan meningkat, hal ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat yang lebih besar. Namun, dalam jangka pendek, produsen tidak dapat segera menambah jumlah barang yang ditawarkan sehingga menyebabkan harga naik. Kenaikan harga ini kemudian menjadi dorongan bagi produsen untuk meningkatkan produksi (jawaban masalah *what*).
- b. Pasar juga berfungsi sebagai pengatur proses produksi. Harga barang yang terbentuk di pasar dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam memilih cara produksi yang paling efisien (jawaban masalah *how*).

- c. Pasar berperan dalam mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat sampai ke tangan konsumen (jawaban masalah for whom).
- d. Pasar berfungsi melakukan penjatahan, di mana tingkat konsumsi dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu.
- e. Pasar juga berperan dalam penyediaan barang dan jasa untuk kebutuhan di masa depan. Aktivitas tabungan dan investasi yang berlangsung di pasar menjadi sarana pemeliharaan sistem serta mendorong perkembangan kegiatan ekonomi.

3. Pasar Sehat

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, Pasar Sehat adalah pasar rakyat yang memenuhi kriteria kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan. Hal ini dicapai melalui penerapan standar mutu kesehatan lingkungan, pemenuhan persyaratan kesehatan, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung, sambil tetap menekankan pentingnya kemandirian komunitas pasar.

Pasar rakyat adalah fasilitas usaha yang dibangun, diatur, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, pihak swasta, BUMN, maupun BUMD. Bentuk usaha di pasar rakyat bisa berupa toko, kios, los, atau tenda yang dijalankan oleh pedagang kecil dan menengah, koperasi, atau masyarakat secara mandiri, dengan transaksi jual beli yang biasanya dilakukan melalui mekanisme tawar-menawar (Kemenkes RI, 2020).

Tersedianya pasar yang sehat menjadi salah satu indikator utama dalam pencapaian kota sehat, karena kondisi pasar memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kesehatan masyarakat di sekitarnya (Umar, 2020). Pengaturan Pasar Sehat bertujuan untuk (Kemenkes RI, 2020).

Upaya menciptakan Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat merupakan salah satu langkah dalam mendukung tercapainya kabupaten/kota yang sehat. Hal ini selaras dengan pelaksanaan program kesehatan lingkungan dan kebersihan pasar, yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan pasar yang baik, aman, dan higienis.

- a. Salah satu tujuan pembentukan Pasar Sehat adalah menyediakan pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan semua pemangku kepentingan, termasuk komunitas Pasar Rakyat, dalam mengelola pasar agar tetap bersih, aman, nyaman, dan sehat. Pedoman ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pengawasan, serta pengembangan sarana dan prasarana pasar yang mendukung kesehatan masyarakat.
- b. Selain menjadi pedoman bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, tujuan lain dari pembentukan Pasar Sehat adalah mendorong kemandirian komunitas Pasar Rakyat. Kemandirian ini penting agar pedagang dan pengelola pasar dapat secara aktif menjaga kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan pasar secara berkelanjutan. Dengan adanya kemandirian komunitas, setiap pihak ikut berperan dalam penerapan standar kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah, dan praktik higienis lainnya, sehingga tercipta pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pedoman dalam penyelenggaraan Pasar Sehat (Kemenkes RI, 2020):

- a. Pedoman penyelenggaraan Pasar Sehat dibuat sebagai panduan bagi petugas kesehatan yang menangani kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota. Pedoman ini juga ditujukan bagi lembaga pemerintah terkait, pengelola Pasar Rakyat, asosiasi pedagang, asosiasi

pasar, serta pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utamanya adalah memberikan arahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung terciptanya pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, sehingga setiap pihak dapat berperan secara efektif dalam mewujudkan Pasar Sehat.

- b. Sasaran utama dalam penyelenggaraan Pasar Sehat meliputi beberapa aspek penting, antara lain peningkatan perilaku hidup bersih dan higienis di kalangan komunitas pasar, terjaminnya keamanan komoditas agar tidak membahayakan kesehatan konsumen, terpenuhinya standar higiene dan sanitasi pada bangunan serta fasilitas pasar, serta terlaksananya sistem pengelolaan pasar yang baik dan berkelanjutan. Dengan tercapainya sasaran-sasaran tersebut, diharapkan komunitas pasar dapat menjaga kesehatan dan kenyamanan lingkungan pasar, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat luas.
- c. Sasaran dari program penyelenggaraan Pasar Sehat adalah Pasar Rakyat itu sendiri. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan higienis di kalangan komunitas pasar, jaminan keamanan komoditas agar aman bagi konsumen, terpenuhinya standar higiene dan sanitasi pada bangunan serta fasilitas pasar, serta terselenggaranya sistem pengelolaan pasar yang baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pasar Rakyat dapat menjadi teladan dalam penerapan praktik pasar sehat yang mendukung kesejahteraan masyarakat serta kemandirian komunitas pasar.

4. Sampah

Sampah adalah bahan buangan yang dihasilkan dari kegiatan manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Sampah bisa berbentuk padat, cair, atau gas, dan secara umum dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya, yaitu

organik dan anorganik. Sampah organik, sering disebut sampah basah, berasal dari makhluk hidup seperti sisa makanan dan daun, serta mudah terurai secara alami (degradable). Sebaliknya, sampah anorganik atau sampah kering tidak dapat terurai secara alami (undegradable), contohnya plastik, karet, kaleng, dan logam. Klasifikasi ini penting dalam pengelolaan sampah karena sifatnya menentukan metode penanganan dan pemanfaatannya (Rahmadani, 2017).

a. Sumber Sampah

Pemukiman merupakan sumber utama sampah, dengan sekitar 75% berupa sampah organik dan sisanya anorganik. Sampah organik banyak dimanfaatkan untuk pembuatan kompos, briket, atau biogas, sementara pengelolaan sampah anorganik masih sangat terbatas. Sampah anorganik sulit, bahkan hampir tidak bisa terurai secara alami, sehingga memerlukan lahan penumpukan yang luas untuk menampungnya. Jenis sampah anorganik yang paling umum ditemui di masyarakat adalah plastik. Secara keseluruhan, sumber sampah di bumi berasal dari berbagai sektor, termasuk pemukiman, industri, pertanian, dan tempat umum lainnya (Rahmadani, 2017).

- 1) Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk merupakan jenis sampah padat yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Sampah ini terdiri dari bahan-bahan yang telah digunakan dan dibuang oleh penghuni rumah, seperti sisa makanan, kertas, plastik, dan bahan organik maupun anorganik lainnya. Pengelolaan sampah pemukiman menjadi sangat penting karena jumlahnya yang cukup besar dan berpengaruh langsung terhadap kebersihan serta kesehatan lingkungan sekitar.
- 2) Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum dan area perdagangan meliputi sampah yang dihasilkan di lokasi-lokasi seperti pasar, tempat

hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan fasilitas umum lainnya. Sampah jenis ini biasanya berasal dari aktivitas masyarakat maupun pedagang, sehingga volumenya cenderung tinggi. Pengelolaan sampah di tempat-tempat umum dan perdagangan menjadi penting untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, serta kesehatan pengunjung dan masyarakat sekitar.

- 3) Sampah yang berasal dari sarana layanan masyarakat milik pemerintah meliputi limbah yang dihasilkan dari fasilitas publik tersebut, seperti kertas, plastik, karbon, klip, dan berbagai bahan lainnya. Sampah ini umumnya muncul dari aktivitas administrasi, pelayanan, maupun kegiatan operasional instansi pemerintah. Pengelolaan sampah dari sarana layanan publik perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan tetap mendukung kebersihan serta kesehatan masyarakat.
- 4) Sampah yang berasal dari industri, baik berat maupun ringan, meliputi limbah yang dihasilkan selama proses produksi. Contohnya antara lain sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan bahan sisa produksi lainnya. Pengelolaan sampah industri sangat penting karena volume dan sifatnya yang beragam dapat memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga diperlukan strategi penanganan yang tepat agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar.
- 5) Sampah yang berasal dari sektor pertanian dan perkebunan merupakan limbah hasil dari aktivitas bercocok tanam dan pengelolaan kebun. Contoh sampah jenis ini meliputi jerami, sisa sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan material organik lainnya. Pengelolaan sampah pertanian penting untuk mencegah pencemaran lingkungan dan sekaligus dapat

dimanfaatkan sebagai bahan organik untuk pupuk kompos atau media lain yang bermanfaat bagi pertanian berkelanjutan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Kegiatan ini mencakup upaya pengurangan serta penanganan sampah. Perencanaan pengelolaan sampah menjadi langkah awal dalam pembangunan sektor persampahan dan menjadi dasar bagi pengelolaan jangka pendek, menengah, maupun panjang. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan metode 4R, yaitu reduce, reuse, recycle, dan replace, sedangkan sampah yang terkumpul kemudian dapat diolah di Tempat Pengolahan TPS 4R adalah fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pengumpulan, pemilahan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah pada tingkat kawasan. Penanganan sampah di TPS 4R meliputi beberapa tahap, mulai dari pemilahan berdasarkan jenisnya, pewadahan, pengumpulan, pengolahan, pengangkutan, hingga pemrosesan akhir. Sementara itu, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) adalah fasilitas yang dirancang untuk menjalankan seluruh tahapan pengelolaan sampah secara terpadu, termasuk pengumpulan, pemilahan, pemanfaatan kembali, daur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sesuai prinsip 4R. Dengan demikian, pengelolaan sampah menjadi lebih sistematis, efisien, dan ramah lingkungan (Aziz, 2019).

Untuk dapat mewujudkan visi pengembangan sistem pengelolaan persampahan maka dirumuskan beberapa misi, yaitu (Rahmadani, 2017):

- 1) Upaya pengurangan timbulan sampah sebagai bagian dari pengelolaan persampahan yang berkelanjutan..
- 2) Meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan dalam sistem pengelolaan persampahan.

- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peran aktif sektor usaha atau swasta.
- 4) Meningkatkan kapasitas manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan sesuai prinsip tata kelola yang baik dan kooperatif.
- 5) Menggerakkan pendanaan dari berbagai sumber untuk pengembangan sistem pengelolaan persampahan.
- 6) Menegakkan hukum serta melengkapi regulasi dan peraturan perundang-undangan untuk memperkuat sistem pengelolaan persampahan.

Sampah memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan masyarakat, karena dapat menjadi tempat hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit serta sarang bagi serangga yang berperan sebagai vektor penyakit. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan baik agar dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Selain aspek kesehatan, pengelolaan sampah yang efektif juga berperan dalam menjaga keindahan dan kenyamanan lingkungan (Rahmadani, 2017). Tujuan utama sistem pengelolaan sampah adalah mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat secara efisien dan ekonomis, sekaligus meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan (Surya, 2019).

5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek atau stimulus tertentu. Pengetahuan berperan sebagai landasan bagi individu dalam mengambil keputusan serta menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Tanpa pengetahuan, seseorang akan kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat atau menanggapi situasi secara efektif. Secara umum, pengetahuan dapat dikategorikan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pengetahuan konseptual adalah jenis pengetahuan yang menunjukkan hubungan antar elemen dasar dalam suatu struktur yang lebih luas dan bekerja secara terpadu. Pengetahuan ini mencakup model berpikir, skema, serta teori, baik yang tersurat maupun tersirat. Terdapat tiga jenis pengetahuan konseptual, yaitu: pertama, pengetahuan tentang kategori dan klasifikasi; kedua, pengetahuan mengenai generalisasi dan prinsip; ketiga, pengetahuan terkait model, struktur, dan teori.
- b. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersifat rutin maupun baru. Pengetahuan ini umumnya mencakup langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti agar suatu tugas atau pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat dan efektif.
- c. Pengetahuan metakognitif adalah pemahaman mengenai proses kognitif, baik secara umum maupun yang terkait dengan diri sendiri. Pengetahuan ini memungkinkan seseorang untuk menyadari, mengatur, dan mengevaluasi cara berpikirnya. Dengan kemampuan metakognitif, individu dapat meningkatkan pemahaman, pengambilan keputusan, dan efektivitas dalam pemecahan masalah, sehingga perkembangan pengetahuan menjadi lebih terstruktur dan mendalam.
- d. Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan kognisi umum maupun kesadaran individu terhadap proses berpikir dirinya sendiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan, seseorang akan semakin sadar akan cara berpikirnya dan semakin banyak mengetahui tentang proses kognisi yang dilakukannya. Peningkatan kesadaran ini memungkinkan individu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan seseorang berada dalam kategori baik antara lain:

- a. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi; semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan individu dalam mengolah dan menyerap informasi baru.
- b. Faktor lingkungan mencakup kondisi di sekitar individu yang dapat memengaruhi perkembangan, perilaku, dan interaksi seseorang, baik secara personal maupun dalam konteks kelompok atau masyarakat.

6. Sikap

Sikap merupakan pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang dapat diikuti oleh tindakan. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi internal atau eksternal terhadap objek atau stimulus tertentu, yang dampaknya tidak selalu terlihat secara langsung dan sering kali harus diinterpretasikan. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui pertanyaan atau observasi terhadap respon individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap mencerminkan kesediaan atau kesiapan seseorang untuk bertindak serta pelaksanaan motif tertentu. Sebelum seseorang membentuk sikap, individu tersebut perlu melihat, memperoleh informasi, atau mengalami langsung objek atau stimulus yang dimaksud. Sikap tersusun atas berbagai tingkatan, antara lain:

- a. **Menerima:** tahap di mana seseorang bersedia memperhatikan atau mengamati objek atau stimulus yang diberikan, sebagai langkah awal dalam pembentukan sikap..
- b. **Merespons:** tahap di mana seseorang menunjukkan reaksi terhadap objek atau stimulus, misalnya dengan menjawab pertanyaan atau melaksanakan tugas yang diberikan, sebagai indikasi awal terbentuknya sikap.

- c. **Menghargai:** tahap sikap tingkat ketiga, ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menghargai atau mendorong orang lain, misalnya melalui ajakan berdiskusi atau berbagi pendapat mengenai suatu masalah.
- d. **Bertanggung jawab:** tahap sikap tertinggi, ditandai dengan kesediaan seseorang untuk memikul tanggung jawab atas pilihan atau keputusan yang diambil, termasuk menerima konsekuensi atau risikonya..

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan sikap seseorang dapat dikategorikan **baik** dalam upaya menanggulangi pencemaran lingkungan akibat sampah antara lain:

- a. Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap adalah penyuluhan yang diberikan oleh pihak terkait. Melalui penyuluhan ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai arti, dampak, serta upaya penanggulangan pencemaran lingkungan akibat sampah. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu tersebut, yang selanjutnya akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab.
- b. Faktor lain yang memengaruhi pembentukan sikap adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang ahli, terampil, dan produktif, sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan. Perbedaan tingkat pendidikan akan memengaruhi sikap masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk masalah lingkungan. Meskipun faktor lingkungan dan kebiasaan adat juga berperan, pendidikan tetap menjadi elemen krusial dalam membentuk karakter individu, termasuk dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran sampah.

7. Pendidikan

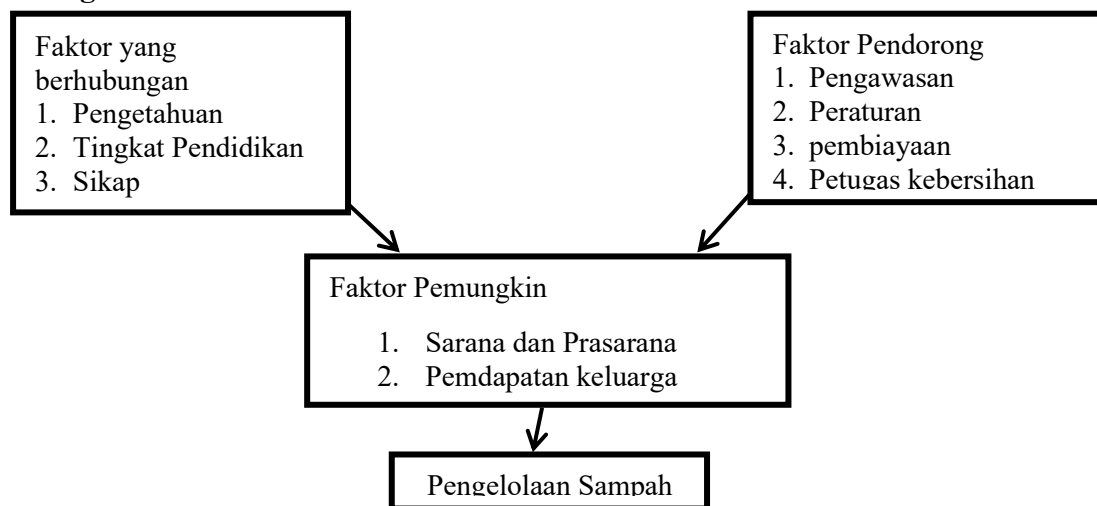
Pendidikan adalah hak setiap individu yang memungkinkan pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran (Ahmadi & Rulan, 2020). Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi perilaku, termasuk dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan teori Lawrence Green, pendidikan kesehatan berperan penting dalam mengubah dan memperkuat perilaku, sehingga dapat mendorong terbentuknya perilaku positif di masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat menjadi lebih memahami dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama dampaknya terhadap kesehatan manusia. (Teguh Triwiyanto, 2017).

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup setiap individu. Selain itu, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Tingkat pendidikan seseorang sangat memengaruhi perilaku dan sikap dalam bertindak serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, pendidikan juga dapat membentuk kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia pada setiap individu, yang pada gilirannya bermanfaat bagi pengembangan diri, agama, dan kemajuan bangsa.

Setiap proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Contohnya, dalam perkembangan peserta didik, pendidik bertujuan agar mereka mampu berbicara dengan baik, membaca dan menulis, berhitung, serta meningkatkan kecerdasan, ketelitian, dan keberanian. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk akhlak yang mulia, menanamkan rasa cinta tanah air, serta membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahardiansyah, Trubus. 2021).

Pendidikan khusus adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti gangguan fisik, mental, atau kondisi tertentu lainnya. Selain itu, pendidikan khusus juga mencakup layanan bagi peserta didik di daerah terpencil dengan akses dan fasilitas terbatas, maupun bagi mereka yang terdampak bencana alam, bencana sosial, atau kesulitan ekonomi. Tujuan pendidikan ini adalah memberikan kesempatan belajar yang setara dan mendukung pengembangan potensi setiap individu, meskipun menghadapi keterbatasan fisik, sosial, atau lingkungan.

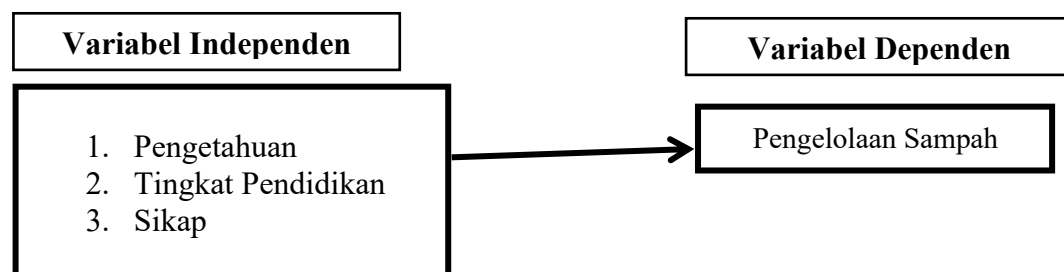
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Notoatmodjo, S. (2011), Putri Resti Salsabila (2022)

C. Kerangka Konsep Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau hubungan antara parameter populasi dan statistik sampel, dengan kata lain tidak

terdapat perbedaan signifikan antara ukuran populasi dan sampel. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) merupakan pernyataan yang berlawanan dengan hipotesis nol. Secara konsep, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, yang bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris melalui data penelitian (Ismail, M. P., Farahsanti, I, 2021). Dalam penelitian ini, teknik korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan, dan sikap pedagang di Pasar TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1

- H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang pasar dengan pengelolaan sampah di Pasar TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu.
- H_{a1} : Terdapat hubungan antara pengetahuan pedagang pasar dengan pengelolaan sampah di Pasar TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu.

Hipotesis 2

- H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu.
- H_{a2} : Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu.

Hipotesis 3

- H_{03} : Tidak terdapat hubungan antara sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu.
- H_{a3} : Terdapat hubungan antara sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar TPI Pulau Baai, Kota Bengkulu.